



Kemenkes

Public Health Emergency Operations Center

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH DI INDIA DAN INDONESIA

27 JANUARI 2026 PUKUL 15.00 WIB

*Ministry of Health
Republic of Indonesia*

Gambaran Penyakit Virus Nipah

ETIOLOGI

- Disebabkan oleh virus Nipah yang termasuk ke dalam genus *Henipavirus* dan famili *Paramyxoviridae*.
- Tingkat kematian (*Case Fatality Rate/CFR*): 40-75%.

PENULARAN

- Kontak langsung hewan yang terinfeksi (hewan liar atau domestik) atau melalui ekskresi dan sekresi hewan terinfeksi.
- Kontak dengan orang yang terinfeksi atau cairannya (seperti droplet, urin, atau darah).
- Kontak tidak langsung melalui benda atau makanan terkontaminasi virus.

FAKTOR RISIKO

- Pelaku perjalanan dari negara terjangkit
- Tinggal atau bekerja sebagai peternak babi atau pemotong babi pada area peternakan yang dekat dengan populasi kelelawar buah sebagai reservoir alami
- Mengonsumsi produk makanan (seperti nira sawit atau buah) yang telah terkontaminasi cairan tubuh hewan yang terinfeksi
- Melakukan perawatan atau pengelolaan spesimen pasien terinfeksi virus Nipah (tenaga kesehatan, keluarga)

GEJALA DAN TANDA

- Masa inkubasi 4-14 hari.
- Seseorang yang terinfeksi awalnya akan mengalami gejala seperti demam, sakit kepala, mialgia (nyeri otot), muntah, dan nyeri tenggorokan.
- Gejala ini dapat diikuti dengan pusing, mudah mengantuk, penurunan kesadaran dan tanda-tanda neurologis lain yang menunjukkan ensefalitis akut.

DIAGNOSIS

Pemeriksaan RT-PCR (spesimen usap nasal/orofaring, cairan serebrospinal, urin, serum)

PENGOBATAN

Belum ada pengobatan spesifik untuk penyakit virus nipah, Sehingga pengobatan bersifat suportif.

VAKSINASI

Belum tersedia vaksin

Kasus Penyakit virus Nipah di India

Informasi Kejadian

Status Laporan

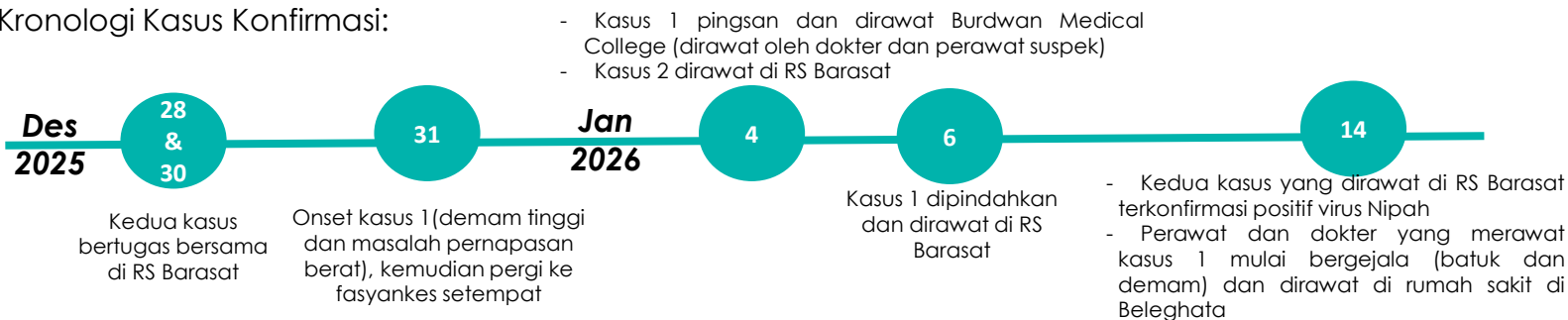
Terverifikasi

Sumber Informasi

[All India Institute of Medical Sciences, Kalyani](#)

Deskripsi Kejadian

- Pada tanggal 12 Januari 2026, otoritas kesehatan India mendeteksi dua kasus suspek penyakit virus Nipah di West Bengal yang terkonfirmasi positif tanggal 14 Januari 2026 melalui hasil pemeriksaan di National Institute of Virology (Pune)
- Kedua kasus merupakan perawat di RS swasta di Barasat, Distrik North 24 Parganas dan saat ini dirawat di ruang isolasi RS dengan kondisi 1 kasus perbaikan dan 1 kasus kritis (dalam keadaan koma).
- Karakteristik kasus konfirmasi: 1 orang berasal dari Katwa, distrik Purba Bardhaman dan 1 orang berasal dari Midnapore, distrik Paschim Medinipur, keduanya berdomisili di Barasat, Distrik North 24 Parganas. Keduanya kasus memiliki riwayat melakukan kegiatan di Distrik Purba Bardhaman, West Bengal dan tidak ada riwayat perjalanan lain.
- Terdapat penambahan 3 suspek (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lain), seluruhnya dirawat di rumah sakit di Belegghata, West Bengal. Dua suspek (dokter dan perawat) memiliki riwayat merawat kasus konfirmasi pertama.
- Kronologi Kasus Konfirmasi:



- **Kemungkinan faktor risiko:** Kontak dengan orang terinfeksi penyakit virus Nipah atau kontak dengan keelawar/konsumsi buah terkontaminasi penyakit virus Nipah

Update Kasus

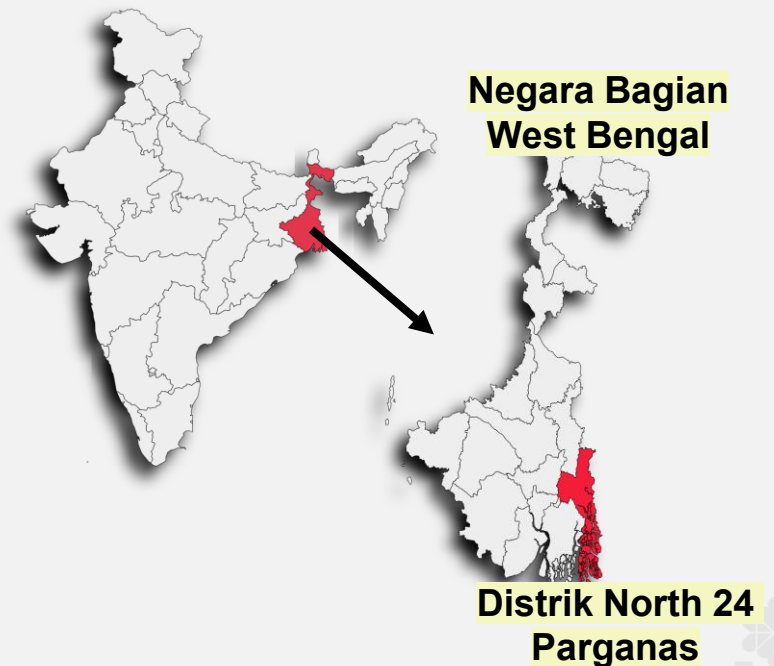
2 Konfirmasi

0 kematian

3 Suspek

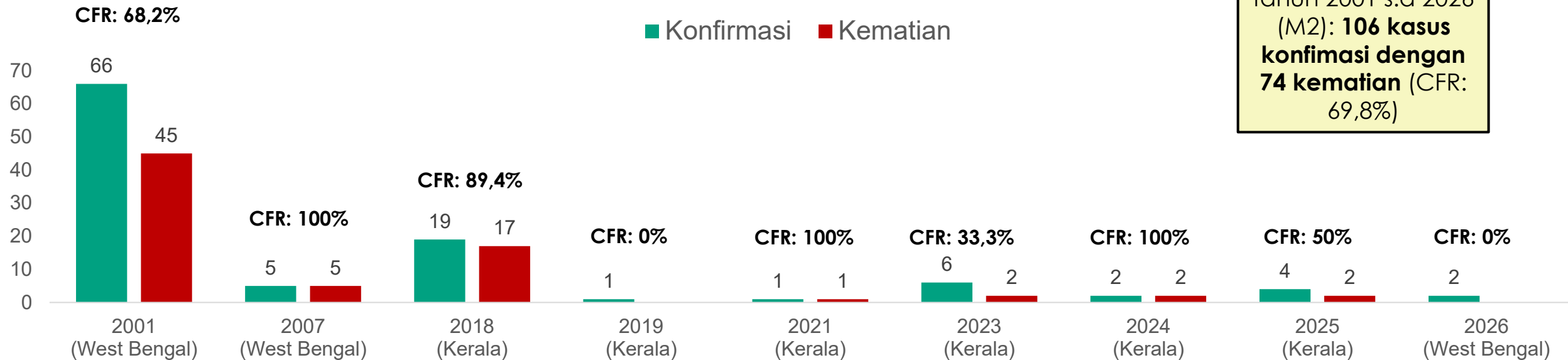
Lokasi Kejadian

Peta India



SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH DI INDIA

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah di India
pada Tahun 2001-2026 (M2)



Situasi India

- **India melaporkan kejadian penyakit virus Nipah pertama kali di tahun 2001**
- Kasus penyakit virus Nipah bersifat sporadis di India, terutama di Kerala
- Kasus terakhir dilaporkan di West Bengal sebanyak 2 kasus konfirmasi tanpa kematian pada tanggal 14 Januari 2026.
- **Kemungkinan faktor risiko:** kontak dengan orang terinfeksi virus Nipah, kontak dengan kelelawar terinfeksi, dan konsumsi buah yang terkontaminasi virus Nipah.

Respons India untuk Kejadian di West Bengal (2026)

1. Mengaktifkan Tim Respon Wabah Gabungan Nasional untuk membantu otoritas negara bagian dalam pengawasan, pengujian, dan upaya penanggulangan.
2. Dukungan pemerintah pusat dalam hal teknis, logistik, dan operasional ke West Bengal.
3. Mengaktifkan PHEOC di *National Center for Disease Control (NCDC)* untuk mengkoordinasikan respon nasional.
4. Memperketat pengawasan di distrik Purba Bardhaman, distrik North 24 Parganas, dan distrik Nadia.
5. Melakukan pelacakan kontak dan tatalaksana kasus.
6. Melakukan karantina selama 21 hari terhadap lebih dari 120 kontak erat termasuk tenaga kesehatan yang memberikan perawatan dan memberitahu petugas kesehatan jika bergejala. Sampel sedang dalam pengujian.
7. Pemerintah menerapkan langkah-langkah pencegahan penyebaran lebih lanjut.
8. Mengeluarkan pedoman komprehensif dan menghimbau masyarakat untuk mencuci tangan pakai sabun dan tidak panik namun tetap berhati-hati.
9. Menyediakan nomor *call center* untuk kontak bantuan dan monitoring situasi di masyarakat
10. Pemerintah India telah melakukan *initial risk assessment* dengan risiko *moderate* dan tingkat kepercayaan *low to moderate*.
11. Melakukan survei pada kelelawar di West Bengal, hasil menunjukkan tidak ditemukan adanya kelelawar dengan infeksi aktif (negatif) melalui pemeriksaan PCR, namun ditemukan adanya 1 kelelawar positif antibodi (didapatkan dari infeksi/paparan di masa lalu tetapi tidak menunjukkan risiko penularan saat ini)

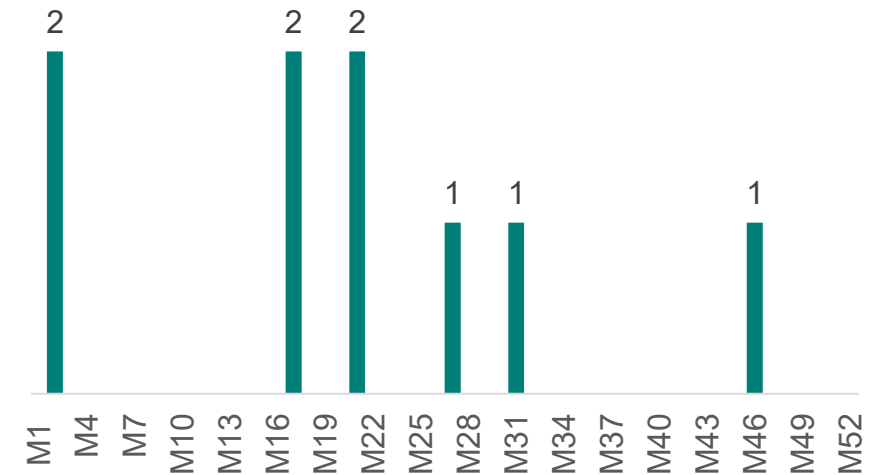
SITUASI SUSPEK PENYAKIT VIRUS NIPAH DI INDONESIA TAHUN 2025

Persebaran Suspek Nipah Berdasarkan Domisili Kasus Tahun 2025



Belum dilaporkan kasus konfirmasi di Indonesia

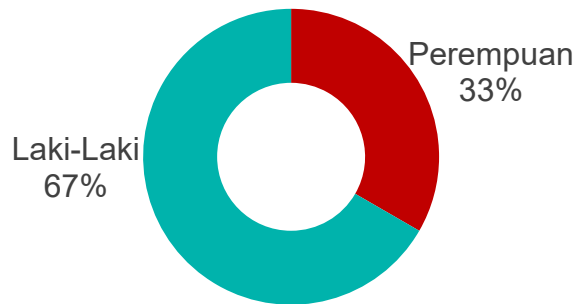
Persebaran Suspek Nipah Berdasarkan Minggu Laporan



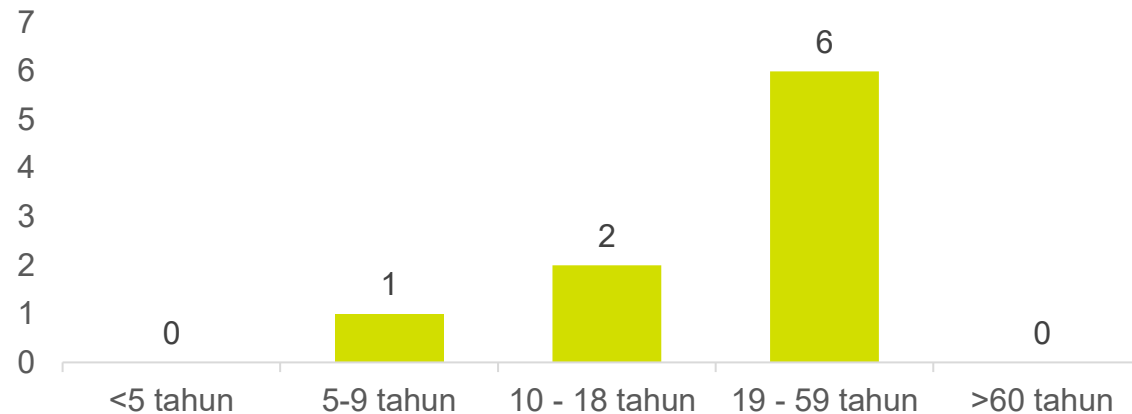
- **Total suspek tahun 2025 : 9 suspek (Negatif) ditemukan melalui surveilans sentinel PIE di RS**
- Suspek ditemukan di 3 Provinsi yaitu di Riau, Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara
- Seluruh suspek dilaporkan pada tahun 2025, yakni pada minggu epidemiologi ke-2, ke-17, ke-21, ke-27, ke-31, dan ke-46

KARAKTERISTIK SUSPEK PENYAKIT VIRUS NIPAH DI INDONESIA TAHUN 2025

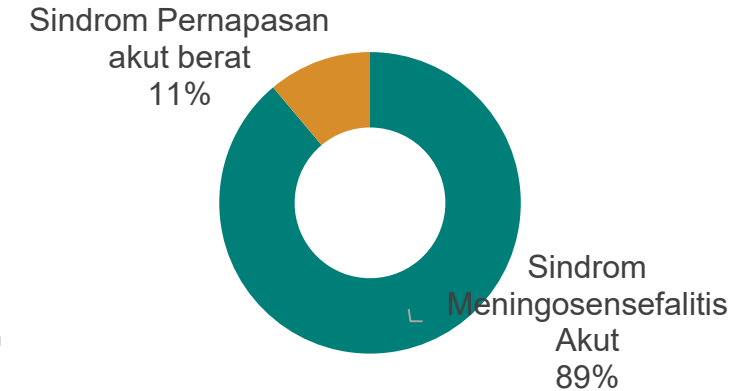
Jenis Kelamin



Persebaran Suspek Berdasarkan Kelompok Usia



Diagnosis Suspek Berdasarkan Sindrom



Distribusi Gejala dan Faktor Risiko

Variabel	n (%)
Gejala*	
Demam	7 (78%)
Penurunan Kesadaran	6 (67%)
Kejang	5 (56%)
Kaku Kuduk	4 (44%)
Kelemahan Otot	2 (22%)
Sakit Kepala	2 (22%)
Batuk	1 (11%)
Sesak Napas	1 (11%)
Muntah	1 (11%)
Faktor Risiko*	
Kontak hewan yang terduga/terinfeksi Nipah termasuk kontak cairan (kelelawar, babi, kuda, kambing)	3 (33%)
Berkunjung ke pasar hewan liar	2 (22%)
Konsumsi nira/aren/buah terkontaminasi	1 (11%)
Berburu kelelawar/memanjat pohon dimana kelelawar sering bertengger	1 (11%)
Riwayat Kontak dengan orang dengan gejala sama	1 (11%)

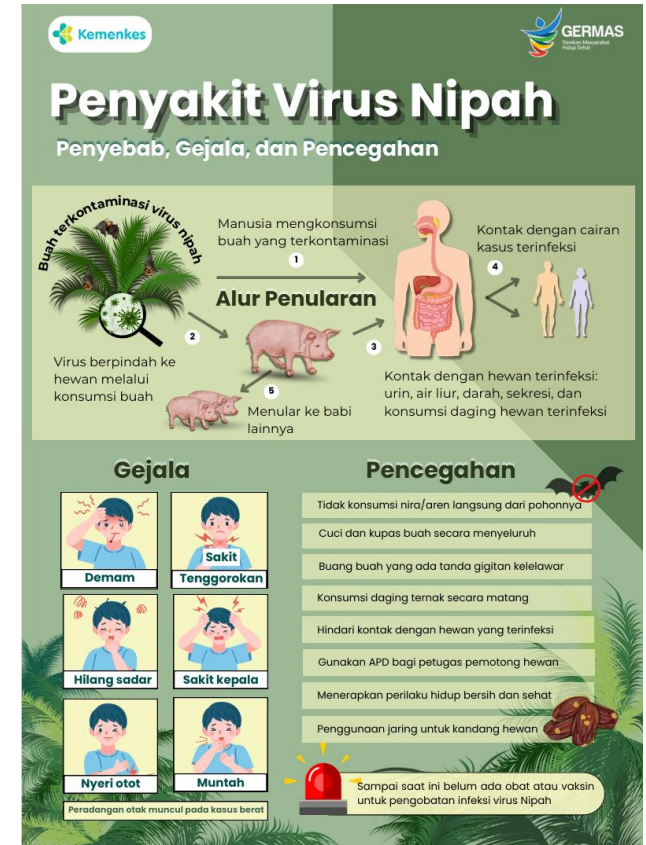
Dari 9 suspek yang ditemukan :

- Sebagian besar jenis kelamin laki-laki tahun (67% atau 6 suspek)
- Sebagian besar berusia 19 – 59 tahun (67% atau 6 suspek)
- Sebagian besar suspek ditemukan dari sindrom meningoensefalitis akut (89% atau 7 suspek)
- Sebagian besar suspek bergejala demam (78%), penurunan kesadaran (67%), kejang (56%), dan kaku kuduk (44%) dengan faktor risiko kontak dengan hewan terduga terinfeksi Nipah

*satu suspek dapat memiliki >1 gejala dan faktor risiko

Himbauan Bagi Masyarakat Indonesia

1. Tidak mengonsumsi nira/aren langsung dari pohonnya karena kelelawar dapat mengontaminasi sadapan aren/nira pada malam hari. Oleh karenanya perlu dimasak sebelum dikonsumsi
2. Cuci & kupas buah secara menyeluruh
3. Buang buah yang ada tanda gigitan kelelawar
4. Konsumsi daging ternak secara matang
5. Menerapkan protokol kesehatan:
 - Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer
 - Menerapkan etika batuk dan bersin
 - Memakai masker apabila mengalami gejala, termasuk kelompok rentan
6. Hindari kontak dengan hewan ternak (seperti babi, kuda) yang kemungkinan terinfeksi virus Nipah. Apabila terpaksa harus melakukan kontak, maka menggunakan APD.
7. Bagi petugas pemotong hewan, sarung tangan dan pelindung diri harus digunakan sewaktu menyembelih atau memotong hewan yang terinfeksi virus Nipah. Hewan yang terinfeksi virus Nipah tidak boleh dikonsumsi.
8. Bagi tenaga kesehatan dan keluarga yang merawat serta petugas laboratorium yang mengelola spesimen pasien terinfeksi, menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan benar.



Link Media KIE : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/poster-penyakit-virus-nipah/view>

Link FAQ : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/penyakit-virus-nipah>

Pedoman : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/pedoman-pengendalian-penyakit-virus-nipah/view>



SPOT REPORT PEMANTAUAN PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA DAPAT DIAKSES

<https://link.kemkes.go.id/SPOTREPINFEM>

Website Penyakit Infeksi Emerging
(<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>)

- Situasi Global dan Nasional Penyakit Infeksi Emerging
- Pedoman Penyakit Infeksi Emerging
- Daftar Negara Terjangkit
- Notifikasi Terkini
- FAQ
- Regulasi

